BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis Substansial

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahas arab "Da'wah" (الداعوة). Da'wah mempunyai 3 huruf asal, yaitu *dal, 'ain,* dan *wau.* Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatngkan, mendo'akan, menangisi, dan meratapi.[1]

Dakwah sebagai aktivitas yang sudah dilaksanakan semenjak adanya kenabian dan seruan risalah bagi manusia. Semua nabi memang mengemban tugas memanggil, menyeru, dan mengajak manusia kepada agama Allah SWT. Tugas dan kewajiban mulia itu tertera sangat jelas dalam firman Allah Surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:
"Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar; maka mereka itulah orang-orang yang beruntung". (Q.S Ali Imran : 104)[2]

---

[1] M Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hal.6
[2] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-jumanatul Ali, (Bandung: J-Art, 2005), hal.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan definisi dakwah secara terminologi telah banyak dibuat para ahli, diantaranya :

a. Asmuni Syukir : Dakwah Islam adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT, memperbaiki situasi ke arah yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan) dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yaitu hidup bahagia di dunia dan akherat.[3]
b. Prof.A.Hasjmy : Dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah islamiyah yang terdahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.[4]
c. Nur Syam : Dakwah adalah proses merealisasikan ajaran islam dalam dataran kehidupan manusia dengan mempertimbangkan dimensi religio-sosio-psikologis individu atau masyarakat agar target maksimalnya tercapai.
d. Asep Muhiddin : Dakwah adalah upaya memperkenalkan Islam yang merupakan satu-satunya jalan hidup yang benar dengan cara yang menarik, bebas, demokratis, dan realistis menyentuh kebutuhan primer manusia.[5]

[3] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, 1983), hal.21
[4] Munir Samsul Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 3
[5] M Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hal.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa arti dakwah adalah mengajak orang lain untuk berbuat baik sesuai syariat Islam.

Film *Noah* merupakan bagian dari film bernuansa dakwah, akan tetapi dakwah yang dapat dilihat dari film tersebut sangat bertentangan dan tidak sesuai dengan dakwah pada zaman nabi Nuh itu sendiri, hal ini bisa dilihat pada adegan bagaimana awal penciptaan manusia dan bagaimana silsilah keturunan nabi Nuh yang sebenarnya dan bagaimana cara berdakwah nabi Nuh yang sebenarnya sangatlah tidak sama dengan adegan-adegan di film *Noah* tersebut.

2. **Unsur-Unsur Dakwah**

Dalam kegiatan dakwah ada beberapa unsur yang harus dipenuhi demi keberhasilan proses dakwah. Dan unsur-unsur tersebut meliputi :

a. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok, atau bentuk organisasi atau lembaga.[6] Menurut pengertian tersebut dapat diartikan bahwa setiap muslim secara otomatis menjadi juru dakwah. Maka yang dikenal sebagai da'i atau komunikator dapat dikelompokkan menjadi :

1) Secara umum adalah setiap muslim yang *mukallaf* (sudah dewasa). Kewajiban dakwah telah melekat tak terpisahkan pada

[6] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2010), hal.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing sebagai realisasi perintah Rasulullah untuk menyampaikan Islam kepada semua orang walaupun hanya satu ayat.

2) Secara khusus adalah muslim yang mengambil spesialisasi (*mutakhashish*) dibidang agama Islam, yaitu ulama dan sebagainya.

b. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia keseluruhan. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
2. Golongan Awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Maddah (Materi/Pesan) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u.* dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu *Al Qur'an* dan *Hadits*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesan mengandung arti perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain, sedangkan menurut Toto Tasmara, pesan adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah baik secara tertulis aupun pesan-pesan atau risalah. Allah berfirman dalam Surah Al-Ahzab Ayat 39:

ٱلَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَٰلَٰتِ ٱللَّهِ وَيَخۡشَوۡنَهُۥ وَلَا يَخۡشَوۡنَ أَحَدًا إِلَّا ٱللَّهَۗ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ حَسِيبًا ٣٩

Artinya:

"(yaitu) orang –orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan"(Q.S Al-Ahzab:39).[7]

Pesan yang bernilai dakwah, yaitu pesan yang mengajak kepada pendengarnya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt.[8] Pesan dalam ajaran Islam adalah perintah, nasihat,

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Jumanatul Ali*, (Bandung: J-Art, 2005), hal. 423

[8] Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permintaan, amanah yang harus disampaikan kepada orang lain.[9] Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang di sampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar. Namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.

Sedangkan arti dakwah menurut Syaikh Ali Makhfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mandapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.[10]

Jadi pesan dakwah peneliti artikan sebagai segala materi yang disampaikan *da'i* untuk mengajak *mad'u* kepada jalan Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah baik berupa lisan maupun tulisan menuju kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Materi dakwah besumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, yang merupakan tuntunan yang sarat dengan ketentuan untuk meraih kebahagiaan, kemajuan, dan ketentraman hidup di dunia dan akhirat.

---

[9] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 43

[10] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok, yaitu :

1. *Masalah Akidah (Keimanan)*

   Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiah. Aspek akidah ini ini yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.[11]

   Akidah ialah kepercayaan dan keyakinan akan wujud Allah SWT. Dengan segala firman-Nya dan kebenaran Rasulullah Muhammad SAW. Dengan segala sabdanya.[12] Keyakinan demikian yang oleh Al-Qur'an disebut dengan iman. Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Iman juga erat kaitannya antara akal dan wahyu. Dalam Islam khususnya masalah akidah yang dijadikan materi dakwah itu pada garis besarnya yaitu :

   a. Iman kepada Allah SWT, artinya manusia harus mengaktualisasikan sifat-sifat terpuji tentunya sesuai dengan batasan-batasan kemampuan manusia.
   b. Iman kepada malikat, artinya manusia harus memiliki sifat-sifat disiplin dan taat kepada kewajibannya, karena sifat-sifat ini menjadi esensi sifat malikat.

[11] Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.24
[12] Syihab, *Akidah Ahlus Sunnah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Iman kepada kitab Allah, artinya manusia harus menjauhi perbuatan yang diharamkan dan selalu melaksanakan perbuatan yang dihalalkan oleh Al-Qur'an.

d. Iman kepada rasul Allah, artinya harus menumbuhkembangkan pribadi untuk mencontoh sunnah Nabi, seperti sifat siddiq, amanah, fatonah, dan tabligh.

e. Iman kepada hari akhir, artinya menumbuhkan dalam pribadi sifat menjauhi kemaksiatan.

f. Iman kepada qadla dan qadhar, artinya menumbuhkan dalam pribadi sifat-sifat untuk menyeimbangkan aspek lahir dan batin alam melakukan karya manusia di dunia dan unuk kepentingan akhirat.

2. *Masalah Syariah*

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindungi dalam sejarah.

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubah* (dibolehkan), dianjurkan (*mandub*), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).

3. *Masalah Akhlak*

Secara etimologis, kata *Akhlak* berasal dari bahasa Arab, jamak dari *"khuluqun"* yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat.[13] Adapun akhlak secara terminology, menurut Ibn Miskawih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.[14]

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma sejati. Dengan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagi

[13] Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 26-28
[14] Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban yang harus dipenuhi. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.[15]

d. Wasilah (Media) Dakwah

Media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari Medium yang berarti tengah, antara, atau rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *Wasilah* (وسيلة), atau dalam bentuk jamak, *Wasail* (وسائل) yang berarti alat atau perantara. Maka, media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.[16]

Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu:

1. Lisan

   Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat

[15] Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 29
[16] M Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hal.404

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk pidato, ceramah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

2. Tulisan

Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, spanduk, dan sebagainya.

3. Lukisan

Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.

4. Audio visual

Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film, internet, dan sebagainya.

5. Akhlak

Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.[17]

Dari segi sifatnya, media dakwah dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Media tradisonal, yaitu berbagai macam seni pertunjukkan yang secara tradisional dipentaskan di depan umum terutama

[17] Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai hiburan yang memiliki sifat komunikatif; seperti ludruk, wayang, dan drama.

2. Media Modern yang diistilahkan juga dengan media elektronik, yaitu media yang dihasilkan oleh teknologi antara lain TV, Radio, dan lain-lain.[18]

Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya.

Seorang da'i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah.

Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah. Ada tiga macam media, yaitu : media auditif, media visual, dan media audio visual.

1) Media Auditif

Media auditif *(al-sam')* tidak banyak jenisnya dibandingkan media visual, tetapi media ini lebih efektif dalam menangkap

[18] https://prodibpi.wordpress.com/Prospek-media-penyiaran-sebagai-wahana-dakwah-2/ (diakses pada tanggal 13 Mei 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan dakwah dibanding media visual, sekitar 20–25% (Toha Yahya Omar, 1992: 56) menurut hasil penelitian.[19] Oleh sebab itu Al Qur'an menyebut kata *al-sam'* dalam bentuk tunggal, tidak dalam bentuk jamak *al-sum'ah*. Karenanya, orang yang buta masih dapat menerima informasi dan pengetahuan dari pada orang yang tuli. Kita masih menjumpai orang yang buta menghafal Al Qur'an. Selain itu media auditif bisa menerima pesan dakwah tanpa memperhatikan arah asalnya. Yang termasuk media auditif ada dua, yaitu radio dan cassete / tape recorder.

a) Radio

Media ini amat penting dijadikan media dakwah sebab media ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

1) Bersifat langsung.
2) Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan.
3) Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya, yakni : musik, kata-kata, dan efek suara.
4) Biayanya lebih relatif murah.
5) Mampu menjangkau tempat-tempat terkecil.
6) Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis.

[19] M Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hal.410

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Cassete / tape recorder

Media yang dapat merekam suara pendakwah ini telah berkembang lebih canggih, tidak lagi menggunakan kaset yang susah dimasukkan ke saku, sekarang cukup dengan alat sebesar jari kelingking semacam MP3 sudah dapat merekam pesan-pesan dakwah berpuluh-puluh jam. Dakwah dengan rekaman harus dipersiapkan lebih matang baik isi pesan maupun intonasi suara. Tidak sedikit pendengar lebih menyukai suara pendakwah dari pada performan orangnya.

2) Media Visual

Yang termasuk media visual (media pandang, artinya yang bisa dilihat) adalah :

a) Pers

Dalam arti sempit pers adalah media massa cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid dan sebagainya. Sedangkan dalam arti luas meliputi media massa elektronik yaitu televisi dan radio. Pers memiliki tiga fungsi utama dan fungsi sekunder. Fungsi utama media ini adalah :

1) *to inform* (menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, negara dan dunia).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *to comment* (mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkannya ke dalam fokus berita).
3) *to provide* (menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan di media).

Media ini sangat besar pengaruhnya jika bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah. Ia termasuk dari beberapa media massa pembentuk opini masyarakat. Dakwah melalui media ini dapat berbentuk berita-berita ke-islaman, penulisan artikel-artikel, konsultasi keagamaan dan sebagainya.

Pers sebagai media dakwah memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

1) Memberikan kesempatan untuk memilih pesan dakwah sesuai dengan kemampuan dan kepentingannya.
2) Tidak terikat oleh sesuatu waktu dalam mencapai khalayak. Dengan demikian ia dapat menimbulkan efek berganda dan bertumpu pada accumulative effect. Hal ini dapat dijumpai pada media lain.
3) Dapat mengembangkan suatu topik yang diinginkan, maksudnya topik yang ada dapat dikembangkan melalui media yang lain, misalnya : radio, film, dan televisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Dapat hidup dan berkembang dalam keadaan yang tidak diikat oleh standar tertentu dalam hal isi keseluruhan dibanding pada media yang lainnya.

Memiliki prestise yang tinggi. Justru karena dalam pembentukan prestise yang bersifat khusus, media ini dapat membentuk kebiasaan pembaca yang didalamnya tercakup perhatian dan kesenangan untuk membaca. Atas dasar ini pula maka seseorang akan sangat mudah dipengaruhi oleh bacaannya.

b) Majalah

Majalah juga memiliki kekuatan pengaruh sebagaimana surat kabar. Saat ini telah banyak majalah yang secara khusus menyatakan sebagai majalah dakwah Islam. Tipe majalah ditentukan oleh sasaran khalayak yang dituju. Artinya, redaksi sudah menentukan siapa yang akan menjadi pembacanya. Ada majalah berita, keluarga, wanita, pria, remaja wanita, remaja pria, anak-anak, ilmiah popular, umum, hukum, pertanian, humor, olahraga, daerah, dan lain sebagainya.

c) Surat

Surat ialah setiap tulisan yang berisi pernyataan dari penulisnya dan dibuat dengan tujuan penyampaian informasi kepada pihak lain.

Saat ini telah ada surat elektronik (disingkat ratel atau surel atau surat-e) atau pos elektronik (disingkat pos-el)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau nama umumnya dalam bahasa Inggris, *e-mail* yaitu saran kirim mengirim surat melalui jalur internet. Denga surat tertulis diatas kertas saja bisa menjangkau seluruh dunia apalagi melalui surat-e melalui internet. Dengan surat-e dimana seseorang dapat langsung berinteraksi dengan sekian banyak orang dalam waktu yang amat singkat baik sesama muslim maupun dengan masyarakat non-muslim.

d) Poster atau plakat

Poster atau plakat adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf diatas kertas berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin, dakwah dengan poster berarti dakwah dengan ketertarikan dan ingatan.

e) Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan dan gambar. Setiap isi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Beberapa contoh buku : buku daras, novel, majalah, kamus, buku komik, ensiklopedia. Seiring dengan perkembangan dalam bidang dunia informatika, kini dikenal pula istilah e-book atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku-e (buku elektronik) yang mengandalkan komputer dan internet (jika aksesnya online).

Buku-e atau buku elektronik adalah versi elektronik dari buku. Jika buku terdiri dari kumpulan kertas yang dapat berisikan informasi yang juga dapat berwujud teks atau gambar. Dewasa ini buku-e diminati karena ukurannya yang kecil bila dibandingkan dengan buku, dan juga umumnya memiliki fitur pencarian, sehingga kata-kata dalam buku-e dapat dengan cepat dicari dan ditemukan.

Dakwah dengan buku adalah investasi masa depan. Boleh jadi penulisnya telah wafat, tetapi ilmunya terus dibaca lintas generasi dan memberikan pahala yang mengalir. Pendakwah melalui karya tulis buku memiliki beban psikologis lebih ringan dari pada pendakwah lisan.

f) Internet

Internet berasal dari kepanjangan *International Connection Networking*. *International* berarti global atau seluruh dunia, *Connection* berarti hubungan komunikasi, dan *Networking* berarti jaringan. Dengan demikian, internet adalah suatu sistem jaringan komunikasi (berjuta komputer) yang terhubung di seluruh di dunia.

Informasi kini lebih cepat menjadi komoditi primer dan sumber kekuatan. Revolusi informasi melalui jaringan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arus komunikasi mengalir begitu pesatnya merobek-robek batas sebuah wilayah negara. Seluruh pengakses internet yang terdiri dari berbagai bangsa yang multikultural berkomunikasi dan bertukar informasi sehingga tidak ada sebuah batas negara.

Seharusnya dengan media inilah dakwah memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang islam ke seluruh penjuru tanpa mengenal waktu, dan tempat. Semua orang dari berbagai etnis dan berbagai agama dapat mengaksesenya dengan mudah. Tidak hanya pasif, pengguna internet bisa proaktif untuk menentang atau menyetujui atau berdiskusi tentang sebuah pemikiran keagamaan. Selain bermanfaat untuk berdakwah, internet juga menyediakan informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk berkarya.

Kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan tentang islam atau yang sering disebut dengan *cybermuslim* atau *cyberdakwah*. Masing-masing cyber tersebut menyajikan dan menawarkan informasi islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam variasinya.

g) SMS (*Short Message Service*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMS atau layanan pesan singkat atau Surat Massa Singkat adalah sebuah layanan yang dilaksanakan dengan sebuah telepon genggam untuk mengirim atau menerima pesan-pesan pendek. Pada mulanya SMS dirancang sebagai bagian dari GSM, tetapi sekarang sudah didapatkan pada jaringan bergerak lainnya teramsuk jaringan UMTS.[20]

Akhir-akhir ini dakwah dengan SMS semakin marak, ada pesan harian, Al Qur'an seluler, doa-doa, solusi agama, dan sebagainya.

h) Brosur

Brosur, pamphlet atau buklet adalah terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Halaman sering dijadikan satu (antara lain dengan stapler, benang, atau kawat), biasanya memiliki sampul, tapi tidak menggunakan jilid keras. Informasi dalam brosur ditulis dalam bahasa yang ringkas, dan dimaksudkan dengan mudah dipahami dalam waktu singkat.

Brosur juga didesain agar menarik perhatian, dan dicetak diatas kertas yang baik dalam usaha membangun citra yang baik terhadap layanan atau produk tersebut.

[20] *Layanan Pesan Singkat*, (http://id.wikipedia.org/wiki/Layanan_pesan_singkat 2008. Diakses tanggal 24 April 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buklet sering memiliki sampul, halaman judul, dijilid, dan memiliki jumlah halaman lebih banyak dari pamflet. Bentuknya sering terlihat seperti buku berukuran kecil. Berbeda dengan brosur atau pamflet. Buklet bukan merupakan sarana beriklan secara langsung.[21]

Di masjid-masjid besar, brosur dakwah sering dibagikan dipintu masjid untuk dibaca didalam masjid atau dibaca di rumah jika diberikan ketika jamaah keluar masjid. Keunggulan brosur sebagai media dakwah adalah pengulasan sebuah topik secara singkat. Media ini efektif dalam menggiring massa untuk tujuan tertentu.

3) Media Audio Visual

Yang termasuk media audio visual (media dengar pandang, artinya bisa didengar sekaligus dipandang) adalah :

a) Televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima pesan siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna.

Kata televisi merupakan gabungan dari kata *tele* (jauh) dari bahasa Yunani dan *visio* (penglihatan) dari bahasa

[21] *Brosur*, (http;//id.wikipedia.org/wiki/Brosur, 2015. Diakses tanggal 24 April 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latin, sehingga televisi dapat diartikan alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan penglihatan.

Fungsi televisi ialah memberikan informasi, menghibur, dan mempengaruhi. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media ini. Tujuan utama khalayak menonton televisi adalah memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.pesan yang akan disampaikan melalui media televisi, memerlukan pertimbangan-pertimbangan lain agar pesan tersebut dapat diterima oleh khayalak sasaran. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan itu adalah pemirsa, waktu, durasi, dan metode penyajian.

Daya tarik televisi atau yang bisa disingkat dengan TV sampai hari ini belum ada yang menandingi demikian juga pengaruhnya. Namun umat Islam masih sangat sedikit memanfaatkan media ini untuk dakwah Islam. Di Indonesia, sampai hari ini belum ada statiun TV yang khusus menyiarkan dakwah Islam.[22]

b) Film

Film atau gambar hidup juga sering disebut *Movie*. Film secara kolektif sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda

[22] M Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hal.425

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan oleh animasi. Film merupakan cermin kehidupan metafotis.[23] Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis. Film bisa berupa film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun.

Keunikan film sebagai media dakwah ini antara lain :

1) Secara Psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan smar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini.
2) Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dana mengurangi kelupaan.

c) Sinema elektronik

Sinema elektronik yang lebih dikenal dengan akronim sinetron adalah sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Dalam bahas Inggris sinetron disebut *soap opera*, sedangkan dalam bahas Spanyol disebut *telenovela.* Sinetron pada umumnya bercerita tentang tentang

[23] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hal.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai dengan konflik, seperti layaknya drama atau sandiwara.

Mulai tahun 2000an banyak bermunculan sinetron bernuansa dakwah yang disiarkan oleh hampir semua stasiun TV di Indonesia. Antara lain sinetron yang berjudul Takdir Ilahi Hidayah, dan sebagainya yang pada umumnya bercerita tentang kedurhakaan seseorang terhadap Allah SWT atau kepada sesama dan hukuman atau akibat pahit yang dirasakannya sebagai hukuman di dunia.

d) Cakram Padat

Cakram padat (bahasa Inggris: *Compact Disk*, disingkat CD) adalah sebuah piringan eptikalyang digunakan untuk menyimpan data secara digital. Alat ini sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia. Model-model dakwah bisa direkam CD; CD Shalawat Nabi SAW, CD ceramah agama, CD alunan ayat-ayat suci Al Qur'an, bahkan CD mempelajari agama Islam. Harganya juga terjangkau masyarakat lapisan bawah. Untuk menjelaskan tata cara berwudlu, shalat, haji, puasa, dan sebagainya, CD bisa menjadi pilihannya. Sains dan filsafat sosial sangat berat dan sulit jika dibaca, tetapi, dengan kecanggihan Harun Yahya, ia diformat dalam CD dengan puluhan serial yang sangat menarik dan mudah dimengerti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengetahui karakteristik media, pendakwah dapat menyesuaikan pesan dakwahnya sesuai dengan jenis media dan mitra dakwahnya. Sebetulnya, semua media dakwah dapat menerima pesan dakwah apapun. Akan tetapi dipandang dari efektifitasnya, setiap pesan dakwah memiliki karakteristik tersendiri, sehingga ia lebih tepat menggunakan media tertentu.

e. Atsar (Efek) Dakwah

Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka mengganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan stategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.[24]

f. Thariqah (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.

[24] Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2006), hal. 33-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh sipenerima pesan. Dalam metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat An-Nahl ayat 125 :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي
هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ
بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

"serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".(Q.S An-Nahl:125)[25]

Ayat tersebut menjelaskan metode-metode dakwah bisa dengan melalui :

1. *Bil-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-

[25] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Edisi Baru Revisi Terjemah*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), hal. 421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2. *Mau'idzatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

3. **Dakwah Melalui Film**

Kegiatan dakwah melalui film merupakan media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya. Film termasuk media dakwah audio visual (media dengar pandang, artinya bisa didengar sekaligus dipandang) yang juga paling efektif dalam kegiatan dakwah. Dari banyaknya film dakwah yang ada atau orang yang menggunakan film sebagai media dakwah, film *Noah* yang menjadi pembahasan penelitian ini juga merupakan film yang bernuansa dakwah. Namun dakwah dalam film *Noah* ini banyak mengandung kontroversi-kontroversi pesan dakwah yang ada dalam film *Noah* ini. Maka dari sini juga peneliti melakukan penelitian tentang kontroversi pesan dakwah yang terjadi dalam film *Noah* ini. Karena film ini merupakan film yang didalamnya terjadi banyak kontroversi pesan dakwah yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Teori Analisis Tekstual

1. Analisis Semiotik

Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna adalah hubungan antara sesuatu objek atau ide dari sesuatu tanda.

Secara etimologi menurut Cobley dan Jenz istilah semiotic berasal dari kata Yunani "Semeion" yang berarti tanda atau "Seme" yang artinya penafsiran tanda.

Secara terminology, menurut Eco, semiotic dapat didefisinikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. [26]

2. Semiotik Charles Sanders Pierce

Charles Sanders Pierce menyebut tanda sebagai suatu pegangan seseorang akibat ketertarikan dengan tanggapan atau kapasitasnya.[27] Tanda itu sendiri didefisinikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.[28]

---

[26] Alex Sobur, *Analisis Teks media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 95

[27] Artur Asa Berger, *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2000), hal. 1

[28] Aaart Van Zoest, *Semiotika*, (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993), hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, untuk menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan, peneliti menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari suatu tanda. Semiotika berangkat dari tiga elemen, yakni yang disebut Peirce sebagai teori segitiga makna atau triangle meaning.

a. Tanda (Sign)

   Sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia.

b. Acuan tanda (object)

   Sesuatu yang dirujuk, atau dapat dikatakan sebagai tujuan.

c. Penggunaan tanda (Interpretant)

   Pemikiran seseorang tentang objek tersebut.

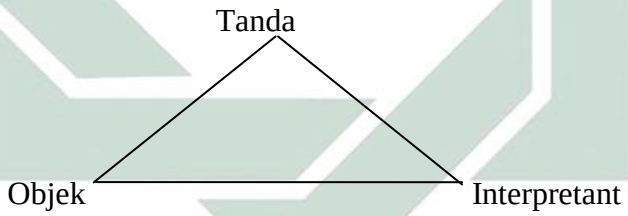

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian dan tulisan mengenai analisis teks media di Indonesia sudah banyak ditulis oleh para ahlinya dengan berbagai sudut kajian. Ketika, hendak melakukan penelitian, peneliti mencoba untuk memahami lebih dahulu apa sajakah penelitian yang terdapat pada analisis sebuah media. Dan penelitian menemukan jawabannya bahwa penelitian mengkaji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai analisis media itu adalah analisis isi, analisis semiotik, dan analisis agenda setting dalam suatu kajian analisis framing.[29]

Di antara penelitian tersebut yang relevan dengan penelitian yang saya lakukan adalah :

(Tabel 1)

No.	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	"Representasi Simbol Keislaman dalam Film Kingdom Of Heaven" Karya Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Tahun 2012 Oleh Yudi Fauzi.	Sama-sama menggunakan Analisis Semiotik Charles Sander Peirce sebagai dasar penelitian.	Perbedaannya terletak pada unit analisis dan obyek kajiannya, di mana penelitian ini meneliti tentang Simbol Keislaman dalam Film Kingdom Of Heaven.

[29] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id